

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan integritas kulit yaitu tirah baring. Tirah baring adalah salah satu intervensi medis di rumah sakit di mana pasien dibatasi untuk tetap tinggal di tempat tidur untuk tujuan perbaikan atau pemulihan dimana lamanya tirah baring bergantung pada penyakit maupun cedera dan status kesehatan pasien sebelumnya. Tirah baring dalam waktu yang lama mengakibatkan perubahan fisiologis pada sistem tubuh pasien, salah satunya pergantian yang terjadi pada sistem integumen (Fitriana, 2022). Komplikasi bisa terjadi pada pasien dengan tirah baring adalah ulkus dekubitus atau yang bisa disebut dengan luka tekan. Timbulnya luka tekan dapat menyebabkan gangguan integritas kulit yaitu imobilisasi. Imobilisasi ialah ketidakmampuan untuk bergerak bebas yang disebabkan oleh kondisi di mana gerakan terganggu atau dibatasi secara terapeutik yang bisa berhubungan langsung dengan faktor internal seperti penyakit kronis atau status kesehatan seperti, penyakit gizi buruk, paralisis, diabetes mellitus, gangguan kardiovaskuler, lansia, inkontinensia, anemia, berat badan. Sehingga pasien harus beristirahat atau pasien tirah baring. Pasien tirah baring rentan terjadi cedera akibat penurunan aliran darah dan resiko terjadinya ruam akibat dari hipersensitivitas, reaksi obat, atau infeksi oportunistik (Sarwanto, 2019).

Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* terhadap 55 rumah sakit di 14 negara menunjukkan terdapat 8,7% pasien dengan luka tekan dan 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita luka tekan akibat perawatan di rumah sakit (Herly, 2021). Di negara berkembang seperti Jepang, Korea, dan Cina setiap tahunnya ada sekitar 2,1-18% penderita luka tekan. Prevalensi yang berada Di Negara Indonesia dinilai cukup tinggi dibandingkan negara lain yakni 33,3% (Linggi, 2021). Sedangkan menurut Setiani, (2020) mengatakan bahwa kejadian luka tekan di seluruh Dunia di *Intensive Care Unit (ICU)* berkisar antara 1-56%. Selanjutnya prevalensi luka tekan yang terjadi di ICU dari negara

dan benua lain yaitu 49% di Eropa berkisar antara 8,3% - 22%, di Eropa Barat, 22% di Amerika Utara 50% di Australia dan 29% di Yordania. Di Indonesia, kejadian luka tekan pada pasien yang dirawat di ICU mencapai 33%. Di RSUD Moewardi Solo didapatkan hasil 38%, 18% pasien yang mengalami luka tekan (Setiani, 2020). Angka kejadian *bedrest* yang di rawat di Rumah Sakit di Karanganyar pada tahun 2022 mencapai 7,7% dimana angka ini cukup tinggi (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2022). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2023 di 21 Puskesmas diantaranya 13 Puskesmas perawatan dan 8 Puskesmas Non Perawatan yang berada di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah salah satunya Puskesmas Tasikmadu Karanganyar, didapatkan data penderita luka tekan dari fisioterapi pada tahun 2021-2022. Terdapat 6 orang, diantaranya 4 orang dengan luka tekan yang mengalami *bedrest* akibat penyakit stroke dan 2 yang lainnya dikarenakan faktor eksternal yang meliputi kompresi, gesekan, kekuatan geser pada kulit dan jaringan ikat akibat pemakaian popok dewasa. Sementara itu hasil studi pendahuluan pengukuran tingkat risiko luka tekan dengan menggunakan *Skala Braden* didapatkan skor 17 dengan kategori mengalami risiko luka tekan ringan sebanyak 3 orang, risiko luka tekan sedang dengan skor 13 sebanyak 1 orang dan 2 orang penderita luka tekan dengan faktor eksternal skor 9 dengan kategori risiko berat.

Pasien yang mengalami tirah baring terlalu lama dapat menyebabkan luka tekan (Herly, 2021). Luka tekan menjadi masalah yang serius karena mengakibatkan lamanya waktu perawatan serta timbulnya komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, selluitis dan osteomelitis yang berdampak pada meningkatnya biaya perawatan dan memperlambat program penyembuhan bagi pasien sekaligus memperberat penyakit primer dan mengancam kehidupan pasien (Linggi, 2021). Pencegahan luka tekan merupakan prioritas dalam perawatan pasien dan tidak terbatas pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilisasi. Untuk mengurangi kemungkinan perkembangan luka tekan pada semua pasien, perawat harus melakukan berbagai macam tindakan pencegahan, seperti perawat menjaga kebersihan kulit pasien, untuk mempertahankan

integritas kulit, mengajarkan pasien dan keluarga untuk pencegahan dan memberikan asuhan keperawatan mengenai cara mencegah luka tekan. Salah satu upaya perawatan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan *massage* yang efektif untuk membantu mencegah kerusakan kulit. Teknik *Massage* yang dapat dilakukan yaitu *Effleurage*. *Massage* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Virgin Coconut Oil*. *Virgin Coconut Oil* yang efektif guna mencegah luka tekan. Penerapan ini sangat baik untuk kesehatan kulit, mengandung pelembab alami sehingga mudah diserap kulit, mengandung vitamin E yang dapat membantu menjaga kulit agar tetap lembut, halus, dan mengurangi risiko kanker kulit (Santiko & Faidah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti, (2019) yang menunjukkan kemampuan *Virgin Coconut Oil* dalam mencegah luka tekan sebesar 95.5 %. Berbeda dengan penelitian Pujianingrum, (2022) yaitu pasien yang diberikan *Virgin Coconut Oil* dengan *Massage Effleurage* menggunakan keduanya (100%) tidak terjadi luka tekan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan karena penelitian ini hanya memberikan *Virgin Coconut Oil* topikal saja tanpa diberikan pijatan sedangkan penelitian sebelumnya *Virgin Coconut Oil* diberikan ditambah dengan *Massage Effleurage*. Efek positif dari pijatan meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, serta meningkatkan absorpsi kandungan biologis *Virgin Coconut Oil* pada kulit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiani, 2020) dalam jurnal yang berjudul “Efektifitas *Massage* Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Pencegahan Luka Tekan” didapatkan simpulan perbedaan kejadian luka tekan pada hari ke-12 bahwa perbedaan kejadian luka tekan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol pada pengujian hari ke-12.

Dari hasil studi pendahuluan hasil wawancara yang dilakukan, keluarga mengatakan jika belum pernah menjalani perawatan luka tekan di rumah sakit, keluarga hanya memberikan obat salep yang didapat dari puskesmas. Keluarga belum mengetahui pemberian *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap luka tekan, sehingga memang belum dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko luka tekan. Beberapa rangkaian permasalahan yang terkait

peneliti tertarik untuk meneliti tingkat resiko luka tekan yang sedang dialami masyarakat sekitar dengan terapi *Massage Effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* sebagai variabel bebas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan *Massage* Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Luka Tekan Di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Penerapan *Massage* Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Luka Tekan Di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi Penerapan *Massage* Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Luka Tekan Di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar ?

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan skor integritas kulit sebelum penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada penderita luka tekan di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan skor integritas kulit sesudah penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada penderita luka tekan di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan perkembangan skor integritas kulit sebelum dan sesudah penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada 2 (dua) responden pada penderita luka tekan di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir skor integritas kulit antara 2 (dua) responden sesudah penerapan *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penderita Luka Tekan

Dapat memberikan informasi dan keterangan secara lengkap, jelas dan benar tentang pengaruh pemberian *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap penurunan skor integritas kulit.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan pada metode ini sebagai masukan bagi masyarakat bahwa *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dapat dijadikan sebagai salahsatu pilihan terapi farmakologi dan non farmakologi yang tepat bagi penderitaluka tekan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu dan Tekonologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Massage Effleurage* dengan *VirginCoconut Oil* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien yang mengalami luka tekan.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada penderita luka tekan pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

4. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentangpelaksanaan terapi *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* pada penderita luka tekan.